

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Subyek pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang duduk di bangku kelas XB yang berjumlah 29 siswa di SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola voli Menggunakan Pendekatan Permainan Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang, khususnya keterampilan dalam *passing* bawah bola voli.

Dari hasil observasi awal Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Pra Siklus**

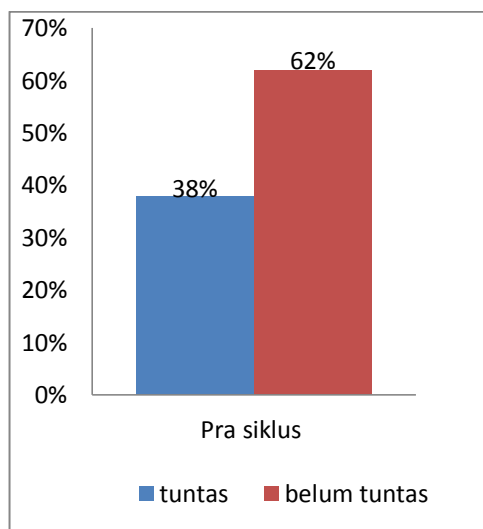
Sebelum tindakan penelitian diterapkan, telah didahului pelaksanaan kegiatan *survey* awal untuk mengetahui kondisi sebenarnya serta mencari informasi tentang kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa kelas XB SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang. Kegiatan *survey* awal dilakukan sebagai observasi awal untuk mengetahui beberapa besar aktivitas dan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa sebelum diberi tindakan yaitu berupa pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui pendekatan permainan. Kondisi awal diukur melalui tes untuk kerja, observasi dan angket soal. Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan guru kolaborator penjas kes di SMA tersebut dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran, peneliti menemukan bahwa hasil pembelajaran *passing* bawah bola voli masih dirasa

sulit bagi siswa. Hal ini menyebabkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi kurang, sehingga nilai penjasokes tidk memuaskan.

**Tabel 4.1 Hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan**

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	$\geq 75$	11	38	Tuntas
2.	$< 75$	18	62	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil belajar pra siklur tersebut, 11 siswa atau 38% siswa tuntas belajar, dan 18 siswa atau 62% siswa belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa berdasarkan pada pra siklus dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



**Gambar 4,1 Diagram hasil belajar passing bawah pada pra siklus**

Berdasarkan Tabel dan Diagram diatas, lebih dari separuh jumlam siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah yang hanya menggunakan peralatan, bola dan permainan yang sebenarnya sesuai

dengan indicator ketercapaian yang telah direncanakan sebelumnya. Sesuai dengan criteria ketuntasan minimum (KKM) yang diterapkan disekolah yaitu 75, dari jumlah 29 siswa tercatat 11 siswa atau 38% yang tuntas, dan 18 siswa lainnya atau 62% mencapai kriteria tuntas. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat dan yang mengajar guru mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yakni Bapak Iqnesius Budianto, S.Pd, sebagai guru kolaborasi.

Untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada materi *passing* bawah maka akan dilakukan tindakan pembelajaran melalui pendekatan permainan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar setiap siklusnya, sebelum siswa mempraktikannya secara langsung gerakan yang akan dilakukan.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

#### 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang teknik dasar *passing* bawah bola voli. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan permainan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa melalui permainan bola gantung dan permainan *4 on 4*.

#### 2) Menyediakan Media Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan media gambar gerakan teknik dasar dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana pokok dalam melaksanakan pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui permainan bola gantung dan permainan *4 on 4*.

3) Menyiapkan Daftar Skala Penilaian Keterampilan Gerak Siswa

Lembar penilaian keterampilan gerak siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pemberian daftar penilaian keterampilan gerak pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah bola voli.

**b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut:

Pertemuan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Agustus 2018 dan 14 Agustus 2018 pukul 07.00-09 yang dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing* bawah dan menjelaskan dengan menggunakan contoh gerakan. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan *passing* bawah. Guru menjelaskan

langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan permainan. Kemudian guru memberikan materi pemanasan dengan permainan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara melakukan passing bawah bola voli yang baik dan benar
- b) Permainan dengan media bola gantung

Cara bermain:

- a) Yang pertama siswa dibariskan sebanyak 4(empat) baris sesuai dengan jumlah bola yang sudah disiapkan oleh peneliti sebanyak 4(empat) bola yang sudah digantung.
  - b) Siswa maju satu per satu sesuai urutannya untuk melakukan permainan bola gantung tersebut.
  - c) Pada saat melakukan permainan bola gantung pada *passing* bawah bola voli pertama-tama dalam posisi sikap awal, sikap saat pelaksanaan dan sikap akhir, siswa melakukan sebanyak 5 kali *mepassing* bola secara bergantian.
  - d) Kemudian setelah siswa melakukan 5 kali *mepassing* bola siswa harus lari kedepan dengan memindahkan cones atletik sebanyak mungkin selama 1 menit waktu untuk 1 kelompok.
- c) Kemudian melakukan Permainan 4 on 4  
Cara melakukan permainan Setiap tim terdiri dari 4 orang pemain.

- Servis menggunakan servis bawah.
- Pemain dapat melakukan sentuhan atau pukulan bola dengan menggunakan passing bawah.
- Apabila salah satu dari anggota tim menggunakan teknik selain passing bawah maka bola dianggap mati dan poin di dapatkan oleh pemain lawan.
- Permainan selesai satu game apabila salah satu tim mencapai angka 25. Dalam kedudukan 24-24 permainan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 angka.
- Pertandingan berakhir apabila satu tim dapat memenangkan permainan ini diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat dimainkan dengan 1 kali kemenangan karena keterbatasan waktu .

d) Mengkomunikasikan

Setelah permainan selesai siswa melakukan test *passing* bawah ( disetiap akhir siklus ), test *passing* bawah selama 60 detik yang bertujuan untuk mengetahui berapa kali bola dapat *passing* dalam waktu 1 menit dan pada saat yang bersamaan juga dinilai teknik *passing* mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjutan, hal tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan pendekatan permainan bola gantung dan permainan *4 on 4*.

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pendinginan, dan Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan siswa dibubarkan.

## c. Observasi

### 1) Pertemuan Pertama

Tahap observasi dilakukan dengan 1 kolaborator, dimana kolaborator tersebut kompeten dalam pendidikan jasmani. Kolaborator tersebut adalah Ignasius Budianto S.Pd. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap proses pembelajaran berjalan cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari langkah-langkah guru sesuai dengan prosedur pada saat pembelajaran, dan pembelajaran berjalan dengan rencana yang diterapkan. Hasil observasi menunjukkan guru dalam memberikan pemanasan sesuai dengan materi ajar, pemanasan meliputi gerakan statis dan dinamis yang dilakukan urut dan penggunaan media sudah baik dan kreatif sehingga dapat diterapkan dan membantu memperlancar proses pembelajaran. Metode yang dilakukan guru adalah demonstrasi, komando, ceramah, jadi siswa menjadi lebih paham dan terkendali.

### 2) Pertemuan Kedua

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh kolaborator pada pertemuan kedua, jalannya proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peningkatan tersebut terjadi pada guru dan siswa. Dilihat dari segi guru pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik, ada beberapa aspek dari hasil observasi yang meningkat, aspek tersebut dapat

dijelaskan sebagai berikut: guru dapat mengkondisikan siswa dengan formasi yang tepat, saat membariskan siswa posisi membelakangi matahari dan urut ketinggian. Dalam menyampaikan perintah secara tegas dan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan motivasi kepada siswa, khususnya ketika siswa mulai kurang semangat dalam melakukan gerakan atau permainan. Guru juga memberikan pujian ketika siswa melakukan gerakan dengan benar ataupun memenangkan permainan yang dilaksanakan.

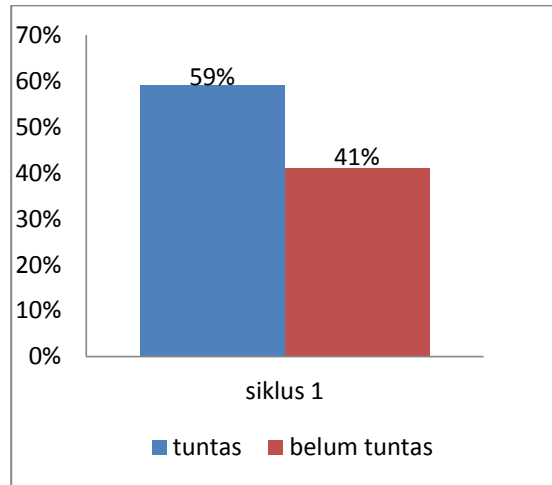
Guru sudah memberikan evaluasi kepada siswa baik secara individual maupun kelompok. Pada saat ada siswa yang melakukan kesalahan, maka sejenak guru menghentikan proses pembelajaran dan mengevaluasi kesalahan siswa, serta memberikan contoh dan solusi yang seharusnya dilakukan. Evaluasi pembelajaran secara keseluruhan diberikan diakhir pembelajaran dan ditentukan dengan memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat keterampilan *passing* bawah.

**Tabel 4.2. Analisis Hasil Belajar *Passing* Bawah bola voli Siklus 1**

No	Skor	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	$\geq 75$	17	59	Tuntas
2.	$< 75$	12	41	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil siklus 1 tersebut, 17 siswa atau 59% siswa tuntas belajar dan 12 siswa atau 41% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai keterampilan *passing* bawah siswa berdasarkan pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:





**Gambar 4.2**

**Diagram Ketuntasan belajar *Passing Bawah* bola voli pada Siklus 1**

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Hal ini dikarenakan pada siklus I masih belum mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal dengan ketuntasan minimal sebesar 80% atau 24 siswa tuntas. Akan tetapi, pada siklus I baru diperoleh 59% atau 17 siswa tuntas belajar sehingga harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Hasil Refleksi Siklus 1**

NO	Nama Siswa	L/P	Skor Diperoleh	Nilai Akhir	Keterangan
1	AFRIANA SIAUPING	P	25	83	T
2	ANDIONO	L	23	77	T
3	ARIL	L	24	80	T
4	ASIA SUEN	P	20	66	BT
5	AWIN	L	25	83	T
6	BIMA S. MANDALA PUTRA	L	24	80	T
7	BRIGITA ANJELIA	P	26	88	T
8	DERI YANTO	L	21	70	BT
9	ELVINA TRIANISCA	P	20	66	BT
10	EVRIUS SUHARDI	L	24	80	T
11	IKSAN	L	23	77	T
12	JERIANUS	L	21	70	BT
13	JEFRIANUS DONI	L	24	80	T
14	JULIANA NELDA	P	21	70	BT
15	KELING	L	20	66	BT
16	LENI	P	21	70	BT
17	MARIA TITI RIANI	P	20	66	BT
18	MATIUS SIDEN	L	23	77	T
19	MONA LISA	P	24	80	T
20	NATALIA ERNAWATI	P	20	66	BT
21	NIKE HARISMABIDARI	P	21	70	BT
22	NILA SUPRIANI	P	24	80	T
23	PERDIANSYAH	L	25	83	T
24	PERNANDES AMBAR	L	23	79	T
25	PERONIKA SINTA	P	21	70	BT
26	SANTUS	L	23	77	T
27	SILVANA LILIS	P	24	80	T
28	SOKI	L	20	66	BT
29	WIDODO	L	23	77	T
Jumlah			653	2177	T=17
Maksimal skor diperoleh (30)					BT=12

Keterangan:

T = tuntas

Bt = belum tuntas

Cara Penilaian:

Nilai akhir = (Jumlah Skor : 30) X 100

Kriteria Penilaian:

1. Kurang Baik : 65-74
2. Cukup Baik : 75-80
3. Baik : 81-90
4. Sangat Baik : 91-100

Ketuntasan Klasikal = (jumlah siswa tuntas : jumlah seluruh siswa) X 100

$$KK = \frac{17}{29} \times 100 = 59\%$$

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

#### 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang teknik dasar *passing* bawah. Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar *passing* bawah siswa melalui permainan *4 on 4*.

#### 2) Menyediakan Media Pembelajaran

Peneliti mempersiapkan media gambar gerakan teknik dasar dan peralatan serta perlengkapan pembelajaran. Media ini digunakan sebagai sarana pokok dalam melaksanakan

pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bola voli melalui permainan *4 on 4*.

### 3) Menyiapkan Daftar Skala Penilaian Keterampilan Gerak Siswa

Lembar penilaian keterampilan gerak siswa disusun oleh peneliti berkolaborasi dengan guru disesuaikan dengan pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan. Pemberian daftar penilaian keterampilan gerak pada setiap akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah bola voli.

## **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini yang dideskripsikan sebagai berikut:

Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada 21 Agustus 2018 dan 28 Agustus pukul 07.00 – 09 yang dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

Setelah siswa mempersiapkan diri di lapangan. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing* bawah dan menjelaskan dengan menggunakan gambar. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan *passing* bawah. Guru menjelaskan langkah- langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain. Kemudian guru memberikan materi pemanasan dengan permainan nelayan menjaring ikan yang dikembangkan.

## 2) Kegiatan Inti

a) Guru menjelaskan dan memberikan contoh cara melakukan passing bawah bola voli yang baik dan benar

b) Permainan dengan media bola gantung

Cara bermain:

(1) Yang pertama siswa dibariskan sebanyak 4(empat) baris sesuai dengan jumlah bola yang sudah disiapkan oleh peneliti sebanyak 4(empat) bola yang sudah digantung.

(2) Siswa maju satu per satu sesuai urutannya untuk melakukan permainan bola gantung tersebut.

(3) Pada saat melakukan permainan bola gantung pada *passing* bawah bola voli pertama-tama dalam posisi sikap awal, sikap saat pelaksanaan dan sikap akhir, siswa melakukan sebanyak 5 kali *mepassing* bola secara bergantian.

(4) Kemudian setelah siswa melakukan 5 kali *mepassing* bola siswa harus lari kedepan dengan memindahkan cones atletik sebanyak mungkin selama 1 menit waktu untuk 1 kelompok.

c) Kemudian melakukan Permainan 4 on 4

Cara melakukan permainan Setiap tim terdiri dari 4 orang pemain.

- Servis menggunakan servis bawah.
- Pemain dapat melakukan sentuhan atau pukulan bola dengan menggunakan passing bawah.

- Apabila salah satu dari anggota tim menggunakan teknik selain *passing* bawah maka bola dianggap mati dan poin di dapatkan oleh pemain lawan.
- Permainan selesai satu game apabila salah satu tim mencapai angka 25. Dalam kedudukan 24-24 permainan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 angka.
- Pertandingan berakhir apabila satu tim dapat memenangkan permainan ini diterapkan dalam pembelajaran sehingga dapat dimainkan dengan 1 kali kemenangan karena keterbatasan waktu .

d) Mengkomunikasikan

Setelah permainan selesai siswa melakukan test *passing* bawah ( disetiap akhir siklus ), test *passing* bawah selama 60 detik yang bertujuan untuk mengetahui berapa kali bola dapat *passing* dalam waktu 1 menit dan pada saat yang bersamaan juga dinilai teknik *passing* mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan gerak lanjutan, hal tersebut untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan pendekatan permainan bola gantung dan permainan *4 on 4*.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan kegiatan pendinginan dengan permainan “sebut kata”. Guru menutup pembelajaran

dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

### **c. Observasi**

#### **1) Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama pada siklus kedua merupakan lanjutan dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama. Kolaborator dalam pertemuan pertama melakukan observasi terhadap apa yang disampaikan dan diperintahkan oleh guru siswa sudah tidak bingung lagi seperti pertemuan sebelumnya. Permainan yang dilakukan oleh guru adalah permainan bola gantung permainan *4 on 4* bolavoli dari segi ukuran dan lapangannya. Dalam menggunakan alat pembelajaran sudah secara efektif dan cukup baik dilakukan oleh siswa. Siswa dalam melakukan *passing* bawah sudah bersungguh-sungguh mengalami penurunan dari pertemuan yang sebelumnya sudah baik, pada pertemuan ini menjadi cukup baik. Hal ini karena siswa dibariskan dalam bentuk melingkar. Selebihnya pada pertemuan pertama siklus kedua disetiap aspek dikatakan pelaksanaan sudah berjalan cukup baik.

#### **2) Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua pada siklus kedua merupakan lanjutan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya. Kolaborator dalam pertemuan kedua ini melakukan observasi terhadap guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pembelajaran penjaskes pada pertemuan kedua di siklus kedua mengalami sedikit peningkatan, dilihat dari segi guru, pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik.

Hal ini ditunjukkan dari aspek -aspek yang diamati melalui lembar pengamatan, beberapa diantaranya yaitu guru dalam memberikan pemanasan sesuai materi ajar, pemanasan dilakukan secara tepat dengan gerakan statis dan dinamis. Guru dalam menyampaikan penjelasan sudah secara jelas dan tegas. Dalam penggunaan waktu sudah secara efektif dan tepat, setelah pembelajaran selesai masih ada waktu yang cukup untuk siswa beristirahat dan ganti baju. Untuk secara keseluruhan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sebagian besar aspek-aspek yang diamati sudah memperoleh kriteria yang sangat baik.

Hasil observasi yang dilakukan dari segi siswa pelaksanaan pembelajaran berjalan baik, dengan menunjukkan beberapa kemajuan. Di awal saat proses pembelajaran akan dimulai siswa dapat berkerjasama dengan siswa yang lain dalam menyiapkan peralatan pembelajaran dengan sangat baik karena terlihat lebih kompak seperti membawa net, bola dan alat media pembelajaran, terlihat dari siswa yang lebih semangat dalam melakukan perintah guru dan saat melakukan permainan. Siswa dapat menggunakan alat pembelajaran secara efektif dengan sangat baik dan siswa sudah melakukan pendinginan dengan bersungguh-sungguh dan sangat baik.

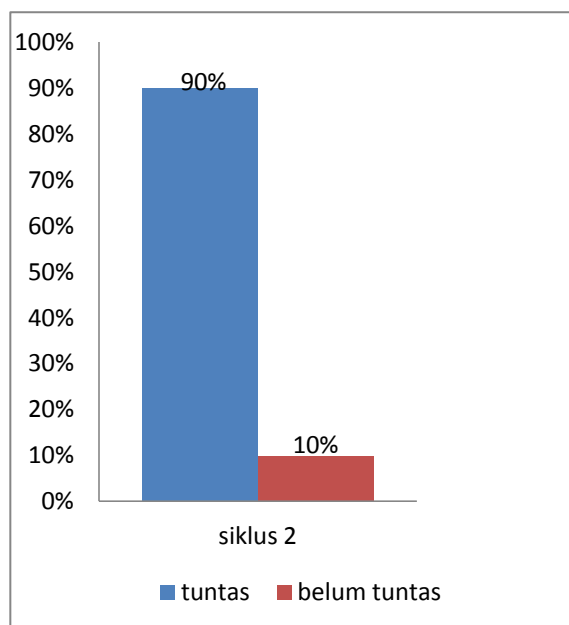
Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, peneliti akan memaparkan hasil belajar siswa berupa tingkat keterampilan *passing* bawah.

**Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar *Passing* Bawah Siklus II**

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	$\geq 75$	26	90	Tuntas
2.	$< 75$	3	10	BelumT untas



Berdasarkan hasil siklus II tersebut, 26 siswa atau 90% siswa tuntas belajar dan 3 siswa atau 10% belum tuntas belajar. Data dari tabel di atas mengenai keterampilan *passing* bawah siswa berdasarkan pada siklus II dapat diperjelas melalui diagram di bawah ini:



**Gambar 4.3. Diagram Hasil Belajar *Passing* Bawah pada Siklus II**

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa siklus II sebanyak 26 siswa atau 90% telah tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I 17 atau 59%, dan siklus II sebanyak 3 siswa atau 10% belum tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I, 12 siswa atau 41%. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 53% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 80\%$  siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjut pada siklus selanjutnya.

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya atau pembelajaran selanjutnya. Dari hasil pembelajaran siklus II ini telah dirasa cukup berhasil dikarenakan siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 90%. Sebuah pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan maksimal apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai dan materi ajar juga harus dikemas dan disampaikan dengan baik sehingga siswa dapat menemui kesulitan dan dapat memecahkan kesulitan tersebut melalui bimbingan dari guru. Sehingga perlu adanya pola interaksi yang baik antara siswa, guru dan sekolah. Di mana tersediannya sarana dan pengemasan pembelajaran yang menarik akan mampu memberikan hal positif bagi siswa.

**Tabel 4.5 Hasil Refleksi Siklus 2**

NO	Nama Siswa	L/P	Skor Diperoleh	Nilai Akhir	Keterangan
1	AFRIANA SIAUPING	P	25	83	T
2	ANDIONO	L	23	77	T
3	ARIL	L	24	80	T
4	ASIA SUEN	P	23	77	T
5	AWIN	L	25	83	T
6	BIMA S. MANDALA PUTRA	L	24	80	T
7	BRIGITA ANJELIA	P	26	88	T
8	DERI YANTO	L	23	77	T
9	ELVINA TRIANISCA	P	23	77	T
10	EVRIILIUS SUHARDI	L	24	80	T
11	IKSAN	L	25	83	T
12	JERIANUS	L	23	77	T
13	JEFRIANUS DONI	L	24	80	T
14	JULIANA NELDA	P	23	77	T
15	KELING	L	20	66	BT
16	LENI	P	24	80	T
17	MARIA TITI RIANI	P	23	77	T
18	MATIUS SIDEN	L	23	77	T

19	MONA LISA	P	24	80	T
20	NATALIA ERNAWATI	P	23	77	T
21	NIKE HARISMABIDARI	P	21	70	BT
22	NILA SUPRIANI	P	24	80	T
23	PERDIANSYAH	L	25	83	T
24	PERNANDES AMBAR	L	23	77	T
25	PERONIKA SINTA	P	22	73	BT
26	SANTUS	L	23	77	T
27	SILVANA LILIS	P	24	80	T
28	SOKI	L	24	80	T
29	WIDODO	L	23	77	T
Jumlah			682	2273	T= 26
Maksimal skor diperoleh (30)					BT= 3

Keterangan:

T = tuntas

BT = belum tuntas

Cara Penilaian:

Ketuntasan individu,

Nilai akhir = (Skor Diperoleh: 30) X 100

Kriteria Penilaian:

1. Kurang Baik : 65-74
2. Cukup Baik : 75-80
3. Baik : 81-90
4. Sangat Baik : 91-100

Ketuntasan Klasikal = (jumlah siswa tuntas : jumlah seluruh siswa) X 100

$$KK = \frac{26}{29} \times 100 = 90\%$$

## B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil

yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa tingkat keterampilan gerak siswa yang diperoleh melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan materi *passing* bawah dalam bolavoli melalui permainan *4 on 4*. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan ketuntasan belajar siswa dengan modifikasi permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah bola voli siswa kelas XB SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

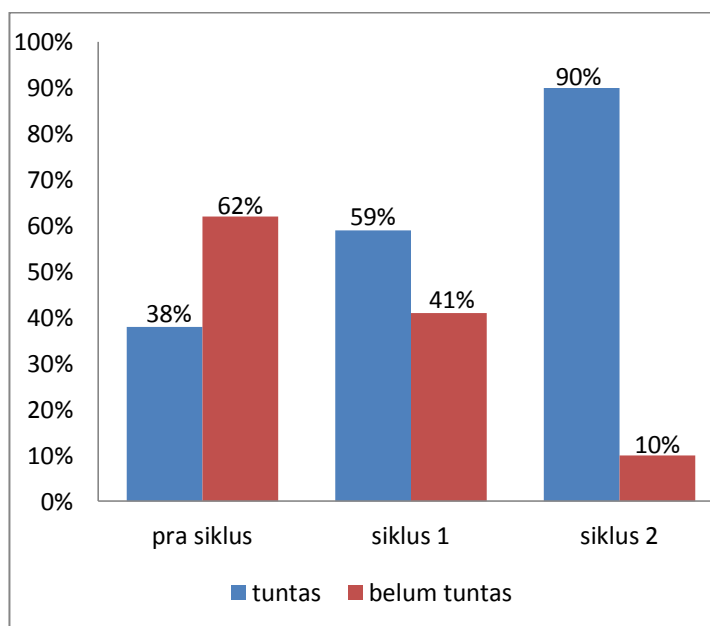
Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil keterampilan gerak siswa. Sebelum diterapkannya metode pendekatan permainan pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan materi *passing* bawah melalui permainan bola gantung dan permainan *4 on 4* diperoleh Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 17 siswa (59%) tuntas belajar, dan 12 siswa (41%) belum tuntas belajar. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 26 siswa (90%) tuntas belajar dan 3 siswa atau 10% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 53% pada siklus II dari siklus I.

Hasil dari indikator tersebut dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$  pada tingkat ketuntasan. Adapun perbandingannya sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Persentase perbandingan tingkat ketuntasan belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II**

Siklus	Tuntas	Belum Tuntas
Pra siklus	11	18
Sikls I	17	12
Siklus II	26	3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I pada ketuntasan belajar siswa. Perbandingan ketuntasan belajar pada siklus I dan Siklus II diperjelas pada diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 4.4. Diagram Perbandingan ketuntasan belajar Pada pra siklus, siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan table dan diagram di atas dapat diketahui bahwa siklus II sebanyak 26 siswa atau 90% telah tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I 17 atau 59%, dan siklus II sebanyak 3 siswa atau 10% belum tuntas belajar dibandingkan data nilai siklus I, 12 siswa atau 41%. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan 53% pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu  $\geq 80\%$  siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga tidak perlu adanya tindakan lanjut pada siklus selanjutnya.

Selain data di atas, dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani kelas XB SMA Negeri 1 Simpang Hulu Kabupaten Ketapang ini juga diperoleh data observasi siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus. Di mana secara keseluruhan pembelajaran bolavoli materi teknik dasar *passing* bawah melalui permainan *4 on 4* telah berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dapat dinilai baik dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Siswa dapat bekerjasama dengan baik dengan teman lain untuk menyiapkan peralatan pembelajaran. Selain itu siswa dapat aktif, antusias dan bekerjasama antar teman dari pemanasan sampai permainan dilakukan dalam pembelajaran. Kelebihan ini juga diperlihatkan pada guru di mana guru mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan pertanyaan tentang apa yang dianggap sulit sehingga siswa dapat mudah untuk memahami pembelajaran yang di sampaikan.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa dengan pengemasan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kesulitan teknik dasar yang diajarkan akan mampu memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan keterampilan gerak siswa. Hal ini mengingat pada dewasa ini sebagian besar guru masih menerapkan pola pembelajaran yang kurang disukai oleh siswa. Di mana hanya dengan memberikan pembelajaran yang mengajarkan teknik dasar dengan metode *driil* atau mungkin langsung pada permainan aslinya. Dengan keadaan ini membuat permainan bolavoli tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan teknik dasar yang baik.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 70) pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal yaitu (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor Pribadi, dan (3) faktor situasional (lingkungan). Senada dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar harus diciptakan suasana

yang baik agar guru dapat menyampaikan materi dengan mudah diterima oleh siswa. Selain agar mudah diterima oleh siswa guru harus mampu memberikan penyampaian materi dengan tahapan yang mudah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki karakter dan tingkat keterampilan yang berbeda-beda sehingga harus mampu memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan secara klasikal.

Secara khusus pemberian permainan bola gantung dan permainan *4 on 4* dalam materi *passing* bawah bolavoli akan memberikan kesempatan siswa untuk mampu bermain dengan tahap-tahap tingkat keterampilan yang dimiliki dan didukung dengan faktor kebersamaan sesama teman. Dengan adanya permainan akan membantu siswa untuk berkerja sama dalam permainan sehingga siswa yang masih belum memiliki keterampilan yang baik dibantu oleh teman setimnya untuk bermain dengan baik. Permainan ini akan membantu siswa secara teknik dan psikis siswa. Prinsip psikis adalah bermain dengan senang dan kerjasama yang baik (Suharno HP, 1981: 1-2). Pembelajaran yang senang dan kerjasama yang baik akan mengubah situasi yang menjenuhkan ke situasi yang menyenangkan sehingga siswa akan semakin semangat dalam pembelajaran.